

INDONESIA 2024

SELAMAT DATANG PRESIDEN BARU



alvara
Beyond Insight

JANUARI 2024

DAFTAR ISI

01 — INDONESIA 2023
**Bertahan ditengah
Ancaman Resesi Global**

09 — INDONESIA 2024
**Pondasi menuju
Indonesia Emas 2045**

11 — **Implikasi**

INDONESIA 2023

Bertahan ditengah Ancaman Resesi Global

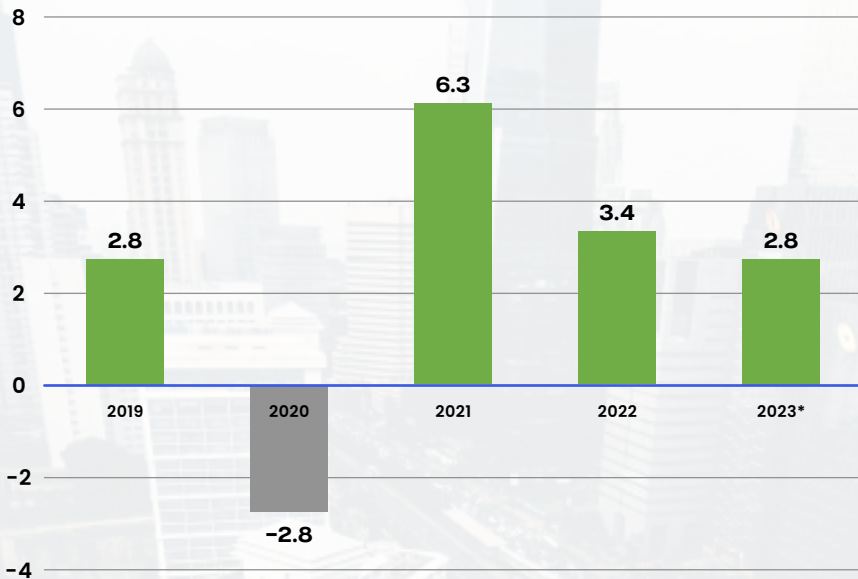
Tidak bisa dipungkiri bahwa ekonomi dunia hari ini sedang tidak baik-baik saja. Pasca COVID-19, dunia dihadapkan pada perang Ukraina dengan Rusia. Belum selesai perang Ukraina-Rusia, dunia kemudian dikejutkan kembali perang antara Israel dengan kelompok Hamas di Palestina. Tentu peristiwa-peristiwa geopolitik tersebut berpengaruh secara regional maupun global.

Jika dibanding dengan tahun 2021, kinerja ekonomi global pada tahun 2022 mengalami perlambatan signifikan. Data IMF menunjukkan bahwa ekonomi global pada tahun 2021 tumbuh 6,3%, kinerja lebih baik dibanding 2022 yang mencapai 3,4%. Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2022 belum mampu mempertahankan momentumnya. Bayang-bayang pesimisme tentu menghantui ekonomi global 2023 di tengah situasi geopolitik yang tidak menentu.

International Monetary Fund (IMF) pada bulan Oktober 2023 merilis sebuah laporan yang menyatakan bahwa

ekonomi dunia mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dari yang di perkirakan. Ekonomi dunia pada tahun 2023 sebelumnya diprediksi mencapai 2,8%, lebih rendah dibanding tahun 2022 yang mencapai 3,4%. Prediksi tersebut sangat kuat dipengaruhi oleh situasi geopolitik global yang dipicu perang Ukraina-Rusia. Situasi perang tersebut berdampak global pada peningkatan inflasi yang disebabkan oleh kenaikan harga pangan dan energi. Ukraina merupakan salah satu pengekspor gandum terbesar di dunia. Perang menyebabkan mereka kehilangan produksi dan juga jalur ekspor akibat blokade Rusia dilaut hitam. Akibatnya terjadi gangguan rantai pasok pangan dunia yang berimplikasi pada naiknya harga bahan pangan. Rusia juga merupakan salah satu pengekspor minyak dan gas alam terbesar dunia juga mengalami kendala *supply chain* sehingga sumber energi dunia mengalami kelangkaan dipasar. Implikasinya harga energi dunia mengalami peningkatan karena *demand* yang tinggi namun *supply* terbatas.





Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Dunia (Tahun 2019-2023)
 Sumber: IMF, Oktober 2023 (* Proyeksi)

IMF merevisi laporannya bahwa pada tahun 2023 ekonomi global mengalami pertumbuhan 3%, lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya yang diprediksi mencapai 2,8%. Revisi ini didasarkan pada membaiknya kinerja ekonomi Negara maju serta ketahanan ekonomi Negara-negara berkembang. Laporan OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) mengemukakan bahwa ekonomi global hingga semester pertama menunjukkan kinerja yang menggembirakan. Produk Domestik Bruto (PDB) dunia pada semester pertama 2023 mengalami pertumbuhan 3,2% jika dibandingkan dengan semester dua tahun 2022.

OECD memperkirakan ekonomi Negara-negara G-20 tahun 2023 khususnya Negara Eropa akan mengalami perlambatan, berkontribusi pada perlambatan ekonomi global. Negara Inggris misalnya diprediksi mengalami inflasi yang cukup tinggi yaitu 7% meskipun angka tersebut lebih rendah dibanding anggota Negara G-20 lain nya yaitu Argentina 115,5% dan Turki 58%. Kedua Negara tersebut mengalami depresi ekonomi yang hebat. Pertumbuhan ekonomi Jerman juga mengalami perlambatan yang signifikan. Mitra dagang utama Jerman mengamalami tekanan ekonomi yang hebat sehingga berpengaruh pada



ekonomi Jerman. China gagal mempertahankan momentum pertumbuhannya pasca COVID-19. Sementara aktivitas ekonomi di seluruh eropa juga masih mengalami tekanan pada tahun 2023, akibat perang Ukraina-Rusia yang tidak berkesudahan.

Situasi ekonomi kawasan Asia jauh lebih baik dibanding dunia. Kawasan Asia merupakan kawasan pertumbuhan ekonomi dunia. Walaupun diprediksi oleh ADB (*Asian Development Bank*) pertumbuhan ekonomi negara Asia melambat dibanding tahun 2022 namun perlambatannya bisa dibilang tidak signifikan. Pertumbuhan ekonomi negara Asia tahun 2022 tercatat 4,2%, lebih rendah dibanding tahun 2021 yang mencapai 7,2%.

Hingga September 2023 pertumbuhan ekonomi Negara Asia tercatat 4,7%, lebih baik dibanding tahun 2022 yang mencapai 4,2%. India dan China sebagai salah satu penopang ekonomi Asia, mencatatkan angka pertumbuhan yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi India hingga September tahun 2023 mencapai 6,3%, sedangkan pertumbuhan ekonomi China mencapai 4,9%.

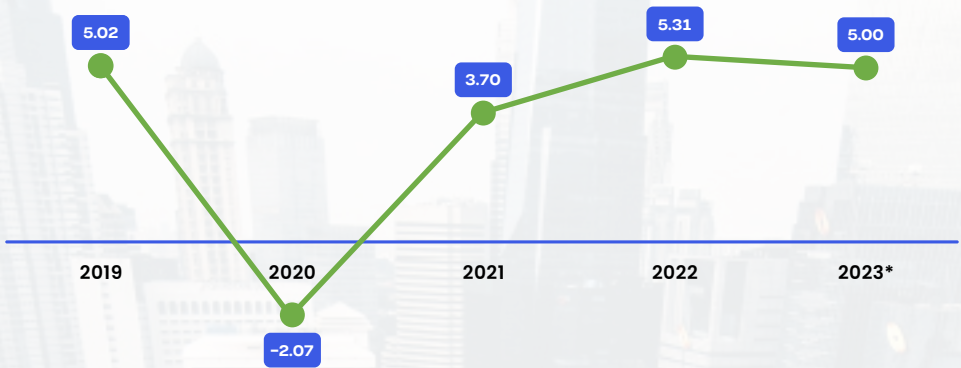
Situasi ekonomi Indonesia pada tahun 2023 jika dibandingkan dengan ekonomi dunia jelas lebih baik. Fondasi ekonomi

yang kokoh sangat membantu bertahan pada masa – masa sulit. Jika dipotret selama 5 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia selalu di atas pertumbuhan ekonomi dunia. Pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2023 ditargetkan mencapai 2,8%, sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia ditargetkan tumbuh 5%.

Jika dibanding dengan Negara- Negara Asia Tenggara, pertumbuhan ekonomi Indonesia berada diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi kawasan Asia Tenggara. Ditahun 2022, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih dibawah Negara Malaysia (8.7%), kemudian Vietnam (8.0%) dan Filipina (7.6%). Namun pada September 2023 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5.0%, hanya kalah dari Vietnam (5.8%) dan Filipina (5.7%).

Ekonomi Indonesia Pasca COVID-19 mampu mempertahankan momentumnya. Meskipun terbilang stagnan namun kondisinya lebih baik dibanding kawasan Asia dan Dunia. Bisa dibilang ekonomi Indonesia tumbuh solid ditengah perlambatan Global. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 mencatatkan angka yang menggembirakan yaitu 5.31%.





Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2019–2023)
Sumber: Badan Pusat Statistik

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022, dari sisi produksi ditopang pertumbuhan yang cukup tinggi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan (19,87%) dan dari sisi pengeluaran ditopang oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 16,28%. Lapangan usaha lain yang tumbuh menggembirakan adalah Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (11,9%) dan Industri Pengolahan (4,89%). PDB atas harga yang berlaku mencapai

Rp.19.588,4 Triliun dan PDB per kapita mencapai Rp 71 juta.

Pusat perekonomian Indonesia masih berada di Pulau Jawa. Kelompok provinsi di Pulau Jawa secara spasial berkontribusi 56,48% pada perekonomian Indonesia di tahun 2022 kemudian diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 22,04%, Pulau Kalimantan sebesar 9,23%, Pulau Sulawesi sebesar 7,03%, Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 2,72%, Pulau Maluku dan Papua 2,5%.



Pertumbuhan ekonomi dari kelompok Pulau terlihat sangat kondusif, masing-masing pulau mengalami pertumbuhan ekonomi. Pulau dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2022 adalah Maluku dan Papua yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 8,65%, kemudian diikuti Pulau Sulawesi 7,05%, Pulau Jawa 5,31%, Pulau Bali dan Nusa Tenggara 5,08%, Pulau Kalimantan 4,94% dan terakhir Pulau Sumatera 4,69%.

Permintaan domestik yang besar menjadi kontributor utama penggerak ekonomi dari sisi pengeluaran. Pengendalian Inflasi yang dijaga oleh Pemerintah agar tetap di level moderat juga menjadi kunci untuk menjaga daya beli masyarakat. Ketersediaan pasokan bahan pangan berhasil menekan angka inflasi dipenghujung tahun 2022.

Sampai dengan triwulan III 2023 ekonomi Indonesia tumbuh 5,05% (y-o-y). Sedangkan ekonomi Indonesia triwulan III-2023 terhadap triwulan III-2022 mengalami pertumbuhan 4.94%. Dari sisi produksi sektor yang mengalami pertumbuhan terbesar masih Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan yang tumbuh sebesar 15,3%. Sedangkan secara spasial, perekonomian Indonesia pada Triwulan III-2023 seluruhnya mengalami perlambatan. Pulau Jawa memiliki kontribusi perekonomian



sebesar 57,12% dengan laju pertumbuhan sebesar 4,83%.

Secara umum ekonomi Indonesia pada tahun 2023 mampu tumbuh dengan baik dan mampu bertahan di bawah bayang-bayang resesi global dan ketidakpastian geopolitik dunia. Strategi APBN 2023 yang memfokuskan kebijakan anggaran pemerintah pusat untuk pelayanan umum (Rp.664,1 T atau 29,56%), ekonomi (Rp 634,1 T atau 28,23%) sudah sangat tepat, untuk tetap menjadi ekosistem perekonomian. Sedangkan struktur anggaran oleh kementerian dan lembaga juga digunakan untuk empat agenda besar pemerintah pada tahun 2023 yaitu mendukung pembangunan IKN, mendukung persiapan pemilu, mendukung penyelesaian infrastruktur prioritas dan mendukung pertahanan dan keamanan.

Iklim bisnis di semester 1 tahun 2023 terbilang sangat baik. Salah satu indikator adalah naiknya realisasi



investasi selama periode Januari-Juni 2023 mencapai Rp. 678,7 triliun, meningkat 16,1% dibanding periode yang sama pada tahun 2022. Target investasi pemerintah pada tahun 2023 sebesar Rp. 1.400 Triliun dan di semester 1 tahun 2023 telah tercapai 48,5%.

Pada Triwulan III (Juli-September) 2023 BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) mencatat investasi pada periode tersebut mencapai Rp. 374,4 Triliun, atau meningkat 7% dibanding periode sebelumnya. Jika diakumulasi maka investasi yang masuk Januari hingga September 2023 mencapai Rp. 1.053,1 Triliun. Artinya telah mencapai 75,2% dari target yang ditetapkan tahun 2023. Investasi yang masuk pada tahun 2023 terfokus pada hilirisasi sektor mineral, hilirisasi sektor pertanian, hilirisasi sektor

kehutanan, hilirisasi sektor minyak dan gas serta hilirisasi sistem kendaraan listrik. Capaian-capaian ini bisa terkoreksi di Triwulan ke IV mengingat pada periode ini pemerintah fokus menyiapkan pemilu. Banyak pejabat negara yang juga terlibat dalam kontestasi, sehingga akan mempengaruhi kinerja pemerintah.

Pada tahun 2023 Negara Indonesia memasuki tahun politik. Pemilu secara serentak akan dilaksanakan pada awal tahun 2024, tentu tahapan pemilu banyak dipersiapkan pada tahun 2023. Pada pemilu 2024 rakyat Indonesia akan memilih secara serentak Presiden dan Wakil Presiden, Anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. Sementara itu, terdapat partai politik 18 partai politik nasional dan 6 partai politik lokal Aceh yang akan berpartisipasi.

Adapun beberapa tahapan Pemilu tahun 2024 antara lain:

14 / 06 / 22

PERENCANAAN PROGRAM DAN ANGGARAN

08 / 22
06 / 23

PEMUTAKHIRAN DATA PEMILIH DAN PENYUSUNAN DAFTAR PEMILIH

29 / 07 / 22
13 / 12 / 22

PEMUTAKHIRAN DATA PEMILIH DAN PENYUSUNAN DAFTAR PEMILIH

14 / 12 / 22

PENETAPAN PESERTA PEMILU

14 / 08 / 22
09 / 02 / 23

PENETAPAN JUMLAH KURSI DAN PENETAPAN DAERAH PEMILIH

06 / 12 / 22
25 / 11 / 23

PENCALONAN ANGGOTA DPD

24 / 04 / 23
25 / 11 / 23

PENCALONAN ANGGOTA DPR, DPRD PROVINSI, DPRD KAB/KOTA

19 / 10 / 23
25 / 11 / 23

PENCALONAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN

28 / 11 / 23
10 / 02 / 24

MASA KAMPANYE PEMILU

11 / 02 / 24
13 / 02 / 24

MASA TENANG

14 / 02 / 24

PEMUNGUTAN SUARA

14 / 02 / 24
15 / 02 / 24

PENGHITUNGAN SUARA

15 / 02 / 24
20 / 03 / 24

REKAPITULASI PENGHITUNGAN SUARA

3 HARI SETELAH PUTUSAN MK

PENETAPAN HASIL PEMILU

01 / 08 / 24

PENGUCAPAN SUMPAH/ JANJI DPR DAN DPD

20 / 08 / 24

PENGUCAPAN SUMPAH/ JANJI PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN



Hingga saat ini, telah ditetapkan 3 pasangan Capres dan Cawapres peserta pilpres 2024. Ketiga pasangan tersebut adalah pasangan Anies Baswedan – Muhaimin Iskandar (pasangan nomor urut 1), pasangan Prabowo Subianto – Gibran Rakabuming Raka (pasangan nomor urut 2), dan pasangan Ganjar Pranowo – Mahfud MD (pasangan nomor urut 3).

Pemilihan Capres-Cawapres selalu menjadi atensi, dan hasilnya paling dinantikan. Banyak lembaga survei yang merilis hasil survei mereka siapa kira-kira yang akan keluar sebagai pemenang dalam kontestasi ini. Pilpres 2024 ini akan sangat menentukan corak pemerintahan selama 2024-2029 dan bahkan 2029-2034. Pemilu 2024 akan menjadi transisi pemerintahan, mengingat Joko Widodo selaku Presiden telah memimpin selama dua periode dan tidak bisa mencalonkan diri kembali.

Berbagai lembaga survei telah merilis hasil survei terkait dengan elektabilitas Capres-Cawapres, terutama setelah pasangan dan nomor urut ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Pada 24 Oktober 2023, Alvora Research Center merilis hasil survei, menemukan bahwa pasangan Ganjar Pranowo-Mahfud MD pada periode itu, memperoleh elektabilitas tertinggi yaitu 36.5%, kemudian disusul oleh Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka dengan elektabilitas sebesar 30.1% dan Anies Baswedan – Muhaimin Iskandar dengan elektabilitas 19.4% serta yang belum menentukan pilihan sebesar 13.9%.

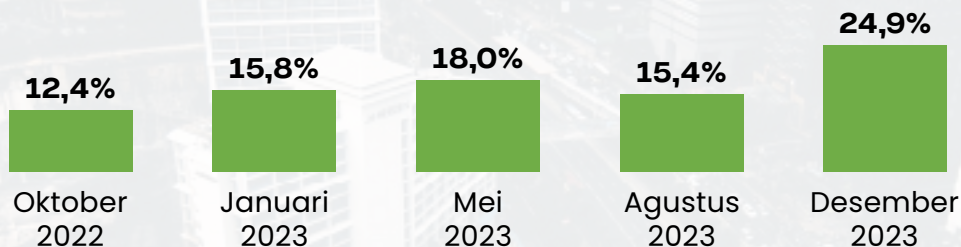
Elektabilitas pasangan Capres-Cawapres terus mengalami dinamika, terutama setelah ada penetapan pasangan dan juga debat Capres atau Cawapres. Hasil survei Litbang Kompas pada periode 29 November – 4 Desember 2023 menemukan bahwa elektabilitas



pasangan Prabowo Subianto – Gibran Rakabuming Raka sebesar 39,3% mengungguli pasangan Ganjar Pranowo–Mahfud MD yang memiliki elektabilitas sebesar 15,3% dan Anies Baswedan – Muhaimin Iskandar sebesar 16,7%. Dengan persentase pemilih yang belum menentukan pilihan sebesar 28,7%.

Hal yang menarik dari riset Litbang Kompas adalah terjadi trend kenaikan pemilih mengambang (*undecided*

voters). Hasil survei Litbang Kompas selama beberapa periode menunjukkan bahwa jumlah *undecided voters* mengalami trend peningkatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemilih saat ini masih galau dalam menentukan pilihannya. Mereka masih belum yakin dengan kualitas capres yang ada saat ini, mereka masih menunggu dan menimbang mana Capres yang paling berkualitas dan memiliki kapasitas seperti yang diharapkan.



Gambar 3. Undecided voters capres
Sumber: Litbang Kompas

Hasil survei Indikator Politik terbaru menunjukkan hasil yang sangat berbeda. Survei dilakukan pada 23 Desember hingga 24 Desember 2023 terhadap 1.217 responden. Sampel dipilih dengan metode random digit dialing (265 responden) dan double sampling (952 responden). Survei menemukan peta elektoral bahwa pasangan Prabowo Subianto – Gibran Rakabuming Raka memiliki elektabilitas tertinggi yaitu 46,7%, kemudian diikuti oleh pasangan Ganjar

Pranowo – Mahfud MD dengan elektabilitas sebesar 24,5%, pasangan Anies Baswedan – Muhaimin Iskandar memperoleh elektabilitas sebesar 21,0% dan yang belum memutuskan sebesar 7,8%. Melihat dinamisnya peta elektoral pada Pilpres 2024 dan hingga akhir Desember 2023, belum ada pasangan dengan elektabilitas di atas 50% sehingga Pilpres 2024 berpotensi terjadi 2 putaran.



INDONESIA 2024

Pondasi menuju Indonesia Emas 2045

Proyeksi ekonomi Indonesia dan Global 2024

Perekonomian global diproyeksikan masih tetap tumbuh di tengah situasi yang penuh ketidakpastian. IMF memprediksi perekonomian global pada tahun 2024 akan membaik. IMF memprediksi pertumbuhan ekonomi global akan mencapai 3%, sementara pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang di Asia akan berada di angka 5%. Perekonomian Asia masih solid, meskipun ekonomi China mengalami perlambatan, tetapi perekonomian India tumbuh dengan cepat.

Pertumbuhan ekonomi China diprediksi berada di angka 4,6 pada tahun 2024. Permintaan eksternal melemah, tingkat utang yang tinggi yang membebani sektor properti dan infrastruktur menjadi masalah tersendiri. Kondisi ini membuat sektor investasi mengalami pesimistis. Ekonomi India pada tahun 2024 diperkirakan tetap solid dan paling tinggi di antara negara G-20. India berkontribusi pada 3/4 output perekonomian negara-negara Asia Selatan. IMF memperkirakan pertumbuhan ekonomi

India berada pada angka 6,1%. Sementara itu, ekonomi ASEAN pada tahun 2024 diprediksi masih kuat, ekonomi ASEAN diprediksi akan tumbuh 4,5% pada tahun 2024, tidak jauh berbeda dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023.

Berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi, volume perdagangan global akan membaik dan tumbuh 3,7%. Negara-negara berkembang diharapkan akan menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi global, di tengah perekonomian negara-negara maju yang masih mengalami perlambatan. Inflasi global pada tahun 2023 yang diperkirakan mencapai 6.8% diprediksi menurun pada tahun 2024 menjadi 5,2%.

Kebijakan fiskal berbagai negara maju juga mengarah pada pemberian daya dukung perekonomian. Misalnya, kebijakan fiskal yang akomodatif terus diimplementasikan pemerintah China khususnya untuk pemulihan sektor



properti. Sementara itu, dukungan kebijakan fiskal Amerika Serikat dan Eropa juga untuk memulihkan perekonomian dari tekanan inflasi.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2024 ditargetkan mencapai 5,2%, dengan inflasi mencapai 2.8%. Selama tujuh kuartal berturut-turut ekonomi Indonesia tumbuh di atas 5%. Artinya fondasi ekonomi cukup kuat dan ekonomi berada pada trend pertumbuhan pasca COVID-19. Ekonomi Indonesia berhasil mempertahankan momentumnya sehingga Pemerintah optimis ekonomi RI akan tumbuh diangka 5,2%.

Pemerintah merancang agar pertumbuhan ekonomi Indonesia ditujukan untuk menekan angka kemiskinan agar berada pada rentang 6,5-7,5%, dengan tingkat pengangguran terbuka berada pada rentang 5,0 – 5,7%, gini rasio pada rentang 0,374-0,377, indeks pembangunan manusia pada rentang 73,99- 74,02, serta nilai tukar petani pada rentang 105-108. Fondasi ekonomi yang kuat diharapkan akan menopang visi Indonesia Emas 2045.

Potensi anak muda yang besar

Saat ini Indonesia mengalami peristiwa demografi yang disebut bonus demografi, yaitu melimpahnya penduduk usia produktif. Hasil sensus penduduk

yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 lalu menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia adalah generasi muda.

Sensus penduduk tahun 2020 yang dilakukan oleh BPS menunjukkan bahwa saat ini di Indonesia dihuni oleh 6 generasi. Keenam generasi tersebut adalah:



POST GEN Z
lahir tahun 2013 hingga saat ini



GENERASI Z
lahir tahun 1997-2012



MILENIAL
lahir tahun 1981-1996



GENERASI X
lahir tahun 1964-1980



BABY BOOMERS
lahir tahun 1946-1963



PRE-BOOMERS
lahir sebelum 1946

Hasil sensus yang dilakukan oleh BPS tersebut menunjukkan bahwa generasi muda mendominasi penduduk Indonesia. Proporsi Gen Z mencapai 27,94% dan Milenial 25,87%. Jika di total, maka proporsi dari generasi-generasi tersebut mencapai 53,81%. Artinya separuh lebih penduduk Indonesia adalah generasi muda.

Anak muda Indonesia merupakan generasi yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka memiliki potensi yang harus dikelola dengan baik karena masa depan Indonesia Emas 2045 dimulai dari 2 generasi ini, yaitu gen Z dan Milenial. Gen Z memiliki karakter yang berbeda dengan Milenial. Hasil temuan riset Alvira menunjukkan bahwa ada 6 perilaku gen Z Indonesia.

ENAM PERILAKU GEN-Z INDONESIA

INTERNETHOLIC

"Main Internet sejak dini"

KUNCI SUKSES

Curiosity and Tech-savvy

PEDULI DENGAN ISU GLOBAL

Social and Environment

POLA KOMUNIKASI

More Visual than Narration

KONSUMEN KRITIS

More Emotional than Functional

PREFERENSI PRODUK

More Trends than Discount

Gen Z merupakan generasi *Internetholic*, generasi yang sudah main internet sejak dini. Gen Z merasa *curiosity* dan *tech savvy* sebagai kunci sukses dalam berkarir. Generasi ini peduli dengan isu-isu global terutama isu *social & inveronment*. Pola komunikasi Gen Z lebih suka visual dibanding narasi (*more visual*

than narration). Gen Z adalah konsumen kritis, lebih mengutamakan emosional dibanding fungsional (*more emotional than functional*). Selain itu Gen Z merupakan konsumen yang lebih memilih trend dibanding diskon (*more trends than discount*).



Hasil riset Alvara, juga menunjukkan bahwa generasi Milenial Indonesia memiliki 9 perilaku yang unik. Kesembilan perilaku tersebut antara lain:

SEMBILAN PERILAKU MILENIAL INDONESIA

KECANDUAN INTERNET

Delapan dari sepuluh Milenial terkoneksi dengan internet



MUDAH BERPALING KE LAIN HATI

Tingkat loyalitas Milenial terhadap brand cukup rendah, sehingga mereka mudah berpindah ke lain hati



DOMPET TIPIS

Bukan berarti tidak memiliki uang, mereka cenderung bertransaksi secara cashless



KERJA CEPAT, KERJA CERDAS

Bukan generasi pemalas, mereka bisa bekerja lebih efektif



BISA APA AJA

Mereka generasi multitasking, bisa melakukan 2 atau 3 pekerjaan sekaligus



LIBURAN KAPAN SAJA, DI MANA SAJA

Aku liburan maka aku ada, traveling sudah menjadi kebutuhan untuk menunjukkan eksistensi diri



CUEK DENGAN POLITIK

Mereka acuh pada politik, mereka menganggap politik adalah urusan orang tua



SUKA BERBAGI

Milenial memiliki kemurahan hati, mereka suka berbagi/ sharing konten online maupun offline



TIDAK HARUS MEMILIKI

Akses lebih penting dibanding kepemilikan, selama masih bisa mempunyai memiliki barang bukanlah suatu keharusan



Gen Z dan Milenial memiliki perilakunya sendiri. Jumlah mereka sangat besar, untuk itu jika saat ini dikelola dengan baik oleh pemerintah, melalui stimulus kebijakan yang tepat maka mereka akan

mampu menjadi penopang Indonesia Emas 2045. Mereka adalah generasi curios, generasi yang siap berkembang dengan hal-hal baru dan perubahan.



Perilaku Digital

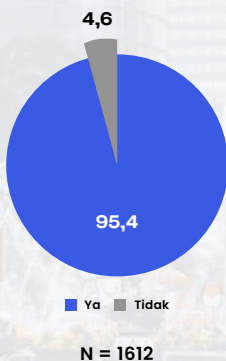
Perilaku *online* merupakan perilakunya Milenial dan Gen Z, karena mereka tumbuh seiring dengan perkembangan internet, *gadget* dan *smartphone*. Teknologi internet telah membuat dunia berangsur-angsur mengalami perubahan yang drastis. Gen Z dan Milenial merupakan target masa kini dan masa

depan Indonesia. Mereka sangat tergantung dan juga tidak bisa dipisahkan dengan internet dan digital. Artinya apapun sektor bisnis dan industrinya harus beradaptasi sekaligus mengadopsi model bisnis berbasis internet dan digital.

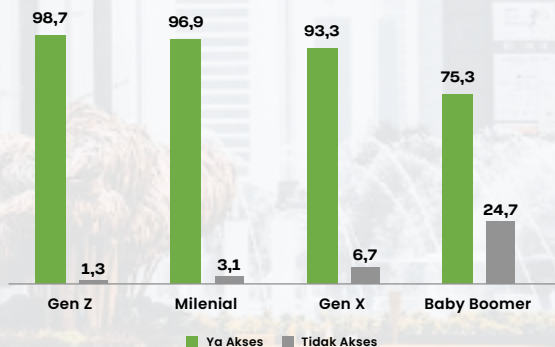
Makin Muda Makin Dikepung Internet

Sejalan dengan pembahasan sebelumnya, internet saat ini sudah menjadi kebutuhan dari setiap individu. Hasil studi Alvara bulan Maret 2023 menemukan sembilan dari sepuluh orang di Indonesia saat ini telah mengakses internet. Makin muda, penetrasi internet makin tinggi. Hal ini ditunjukkan dari temuan riset bahwa penetrasi internet tertinggi ada pada Gen Z. Angka ini cenderung terus naik bila dibandingkan hasil survei Alvara pada tahun-tahun sebelumnya.

AKSES INTERNET [%]



AKSES INTERNET [%] - GENERASI



Makin Muda Makin “Gila” Internet

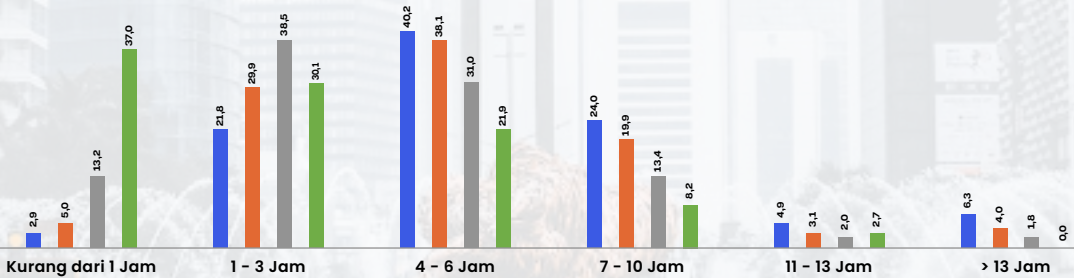
“Kegilaan” generasi muda akan internet terlihat dari makin banyaknya Gen Z dan Milenial yang masuk dalam kategori *addicted user* (dengan durasi akses internet > 7 jam sehari).

Proporsi Gen Z dan Milenial yang merupakan *addicted user* lebih tinggi dibanding generasi sebelumnya. Internet dan dunia digital bagi sebagian orang telah menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan mereka. Gen X sebagai generasi yang sebagian besar masa remajanya hidup di era 80-an dan 90-an awalnya tidak terlalu mengenal internet sehingga mereka dalam dunia digital sebenarnya adalah imigran.

Milenial adalah generasi yang secara cepat mengenal teknologi internet, sehingga mereka bisa dikatakan sebagai generasi internet. Konsumsi Gen Z lebih tinggi dibanding dua generasi sebelumnya terutama didorong oleh penggunaan gadget karena itu Gen Z bisa dikatakan adalah mobile generation. Makin muda generasi, makin tinggi pula tingkat penetrasi dan konsumsi internetnya.

RATA RATA AKSES INTERNET [%] - GENERASI

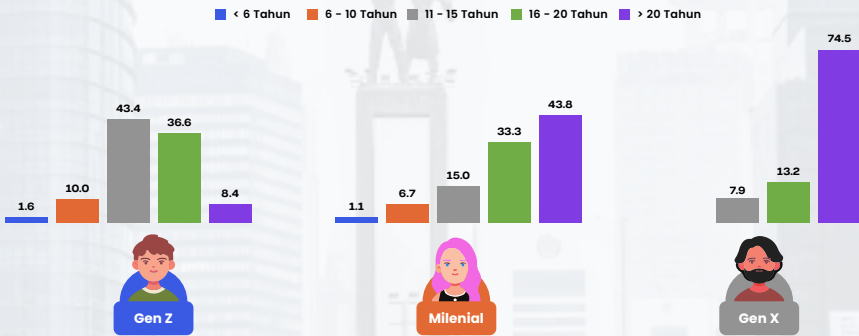
■ Gen Z ■ Milenial ■ Gen X ■ Baby Boomer



Makin Muda Makin Dikepung Internet

Hari-hari ini *smartphone* bukan menjadi barang mewah lagi. Hampir setiap orang yang kita temui pasti memegang *smartphone*, baik itu *smartphone* yang middle low maupun yang premium. Temuan riset menunjukkan bahwa gen Z memiliki *smartphone* diusia 6-10 tahun, kemudian Milenial di usia 16-20 tahun dan gen X diusia > 20 tahun. Artinya generasi yang lebih muda makin adaptif dengan teknologi *smartphone* karena mereka mengenal *smartphone* lebih dini, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami teknologi internet maupun *smartphone*. Pengenalan dan kepemilikan *smartphone* sejak usia dini tentu memiliki dampak positif dan negatif terhadap perkembangan anak yang dalam hal ini adalah Gen Z.

USIA PERTAMA MEMILIKI SMARTPHONE [%] - GENERASI



Tahun Politik, Peluang dan Tantangannya

Tahun 2023 dan tahun 2024 merupakan tahun politik karena pada tahun tersebut tahapan pemilu dilaksanakan. Tahun politik merupakan tahun ketidakpastian, apalagi peristiwa politik saat ini akan terjadi transisi besar-besaran dari legislatif dari tingkat daerah (DPRD) dan nasional (DPR RI), serta transisi eksekutif dari presiden hingga kepala daerah.

Pemilu 2024 merupakan tantangan pada sistem demokrasi di Indonesia. Demokrasi akan diuji, jika pemilu 2024 berjalan dengan jujur, adil dan transparan maka demokrasi Indonesia lolos dari ujian dan akan makin kokoh. Momentum pemilu 2024 dan 2029 merupakan momen penting untuk mencapai kematangan demokrasi di Indonesia.

Dari sisi penyelenggaraan pemilu, ada beberapa persoalan di pemilu 2019 yang masih menjadi catatan. Isu-isu yang muncul di pemilu 2019 dan bisa muncul di 2024, di antaranya pemenuhan hak memilih kelompok rentan, persoalan keterwakilan perempuan, transparansi laporan dana kampanye, persoalan DPT, kompleksitas pengelolaan logistik, serta problem regulasi.

Para pengamat secara sederhana mencatat ada 5 tantangan pemilu 2024 yang harus diantisipasi oleh penyelenggara yaitu masalah teknis persiapan pemilu, masalah partisipasi pemilih, masalah transparansi, masalah tata kelola pemilu yang akuntabel, serta masa kampanye. Tantangan lain yang harus juga diantisipasi adalah politik uang (*money politics*).

Selama tahapan pemilu pada tahun 2023 ini, publik telah di suguhkan drama-drama politik. Salah satu yang paling menyita perhatian publik, adalah perubahan syarat Cawapres yang diputuskan oleh MK setelah ada *judicial review*. Syarat Cawapres diubah oleh Mahkamah Konstitusi (MK) yang membuat peluang makin terbuka untuk calon muda. Peristiwa ini membuat ketua MK diberhentikan dari jabatannya oleh Majelis Kehormatan MK.

Masalah partisipasi pemilih juga layak menjadi perhatian, merujuk survei Litbang

Kompas yang menemukan bahwa *undecided voters* makin meningkat menunjukkan bahwa ada peluang peningkatan pemilih untuk tidak datang ke TPS pada saat pencoblosan. Artinya kemungkinan angka partisipasi pemilih pada pemilu 2024 ini akan lebih rendah jika dibandingkan dengan pemilu 2019. Tentu ini menjadi PR tersendiri bagi KPU untuk melakukan sosialisasi, serta kandidat untuk memunculkan program-program yang mampu menarik dan meyakinkan pemilih agar mereka datang ke TPS untuk mencoblos.

Pemilu 2024, merupakan peluang bagi generasi muda untuk unjuk gigi. Estafet dari generasi Baby Boomers dan Gen X, akan bertransisi ke Gen X dan Milenial. Hari ini banyak Calon Legislatif yang bermunculan dari generasi Milenial. Artinya jika transisi dan regenerasi kepemimpinan berjalan dengan baik maka pemerintahan akan berjalan dalam track yang benar.



Implikasi

Harapan sisa pemerintahan Presiden Jokowi dan Presiden baru, transisi pemerintahan harus mulus

Tahun 2024 merupakan tahun terakhir kepemimpinan Joko Widodo–Ma’ruf Amin. Tahun 2024 menjadi tahun penentuan, apakah kita akan terus melaju ataukah kita akan kembali mengalami kemunduran di berbagai bidang, khususnya ekonomi. Visi Indonesia Emas 2045 tentu akan dimulai saat ini, fondasi yang telah dibangun oleh pemerintahan Joko Widodo – Ma’ruf Amin mampu dilanjutkan oleh Presiden yang baru atau tidak. Di sisa satu tahun pemerintahan Joko Widodo – Ma’ruf Amin ini, tentu pemerintah harus bekerja ekstra keras, untuk program – program yang belum selesai, misalnya pembangunan IKN, Pembangunan infrastruktur yang menjadi Proyek Strategis Nasional (PSN). Para pembantu Presiden sibuk dalam kontestasi politik, sehingga kinerja pemerintahan tentu akan menjadi kurang optimal.

Pekerjaan rumah yang lain, adalah transisi kekuasaan yang harus berjalan dengan mulus. Kemauan Presiden baru untuk melanjutkan program-program yang telah berjalan dengan baik dan bermanfaat besar bagi masyarakat tentu

menjadi penting. Tentu sangat penting Capres-Cawapres yang kalah mengikuti langkah dan aturan konstitusi yang ada dengan mau menerima kekalahan dengan lapang dada dan tidak melakukan protes berlebihan dan pengerahan massa yang menimbulkan gejolak di masyarakat. Kemampuan Presiden baru juga akan diuji, seandainya Presiden yang terpilih bukan berasal dari partai pemenang pemilu.



Strategi besar untuk visi emas 2045 harus segera dimulai pada tahun 2024

Indonesia Emas 2045 merupakan visi besar Negara Indonesia. Langkah-langkah menuju visi ini harus mampu diimplementasi dengan baik oleh Presiden baru. Tahun 2045, dunia mengalami perubahan yang signifikan baik itu dari sisi demografi, sisi teknologi, sisi geopolitik, sisi ekonomi, sisi sumber daya, dan sisi perubahan iklim.

Indonesia Emas 2045 merupakan visi Indonesia yang berdaulat, maju, adil dan makmur. Dimana pilarnya adalah:

Pertama: Manusia Indonesia yang unggul, berbudaya, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

Kedua: Ekonomi yang maju dan berkelanjutan.

Ketiga: pembangunan yang merata dan inklusif.

Keempat: Negara yang demokratis, kuat dan bersih.



Untuk mencapai itu semua maka setelah Presiden baru terpilih, maka strategi-strategi nyata harus segera dilakukan:

01 PEMBANGUNAN MANUSIA SERTA PENGUSAHAAN TEKNOLOGI

03 PEMERATAAN PEMBANGUNAN

02 PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN

04 PEMANTAPAN KETAHANAN NASIONAL DAN TATAKELOLA KEPERINTAHAN

Lima tahun mendatang menjadi sangat krusial dan penting apakah presiden baru nanti mampu meletakkan fondasi yang kokoh sebagai tahapan awal untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045.

Pemerintah baru membutuhkan terobosan *out of the box*, melakukan akselerasi semua perangkat pembangunan. Itu semua bisa terjadi jika konsolidasi politik paska Pemilu 2024 bisa dilakukan lebih cepat dan terorganisasi.

Siapa pun Presiden terpilih nanti dihadapkan pada kondisi ketidakpastian ekonomi global yang sedang mencari keseimbangan baru, situasi geopolitik kawasan yang diwaspadai dan juga derasnya arus digitalisasi yang masuk ke ruang-ruang privat yang menyebabkan alur komunikasi dan informasi makin tidak terkontrol.

Namun sejarah telah membuktikan bahwa Indonesia memiliki ketahanan dan daya tahan yang kuat dalam menghadapi berbagai perubahan, baik dari dalam dan luar Indonesia. Sifat komunal bangsa Indonesia menjadi salah satu perekat yang bisa menyatukan Indonesia. Indonesia juga telah teruji di berbagai perhelatan politik baik skala nasional maupun daerah, proses pergantian kepemimpinan nasional melalui pemilu harus kita anggap sebagai proses alamiah karena Indonesia sudah memilih demokrasi sebagai cara untuk menentukan pemimpin nasional. Di sisi lain proses pemilu bisa menjadi lebih bermakna bila kita menjadikan Pemilu sebagai momentum untuk melanjutkan apa yang sudah baik dan mengoreksi apa yang buruk bagi bangsa dan masyarakat Indonesia.

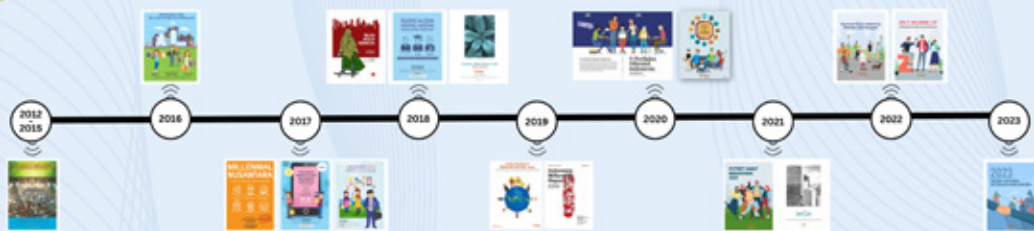
PENULIS

Hasanuddin Ali
Lilik Purwandi

PUBLIKASI ALVARA
RESEARCH CENTER

11 years
**ALVARA ON
RESEARCH**

*The Home of Data and
Insights of Indonesia*



"Young Indonesians are more apathetic and less loyal than older folk, says Ali Hasanuddin of Alvara, a research firm."

The Economist, 27 October 2018

"Millennials are very important to the two candidates," said Hasanuddin Ali, chief executive of research company Alvara Research Center. "Millennial voters are also a key success factor in the Indonesian election."

CNN, 16 April 2019

Young Indonesians are mainly concerned about economic issues, including access to education, jobs and a supportive environment to start businesses, said Hasanuddin Ali, chief executive officer at research firm Alvara Strategic.

Bloomberg, 18 April 2022

"Gen Z's ambition can be realized by collaboration between generations. The headline based on Alvara research"

Femina, Januari April 2023

Alvara Research Center

ALVARA merupakan institusi riset Indonesia yang mengedepankan keakuratan yang terukur dan insight bagi pengambil kebijakan di berbagai perusahaan dan institusi lainnya.

Terinspirasi oleh alfabet pertama Yunani dan merupakan salah satu simbol sakral dalam riset, ALVARA senantiasa berupaya menjadi yang TERDEPAN, menghasilkan riset yang benar-benar TERUKUR dan TERUJI kebenarannya.

ALVARA selalu berusaha memberikan INSIGHT yang MENCERAHKAN bagi perusahaan dan institusi sebagai panduan dalam berbagai pengambilan keputusan

Saat ini ALVARA merupakan anggota ESOMAR (Market Research Worldwide Organization), anggota dari PERSEPI (Perhimpunan Survei Opini Publik Indonesia), PERPI (Perhimpunan Riset Pemasaran Indonesia) dan KADIN.

Di bidang Riset Marketing dan Sosial, ALVARA banyak membuat Riset Independen dari berbagai hasil survei yang telah dipublikasikan

PT ALVARA STRATEGI INDONESIA

Jl. Tebet Raya 27 B-C Jakarta Selatan 12820

Phone +62 21 22792292

Fax +62 21 83786455

www.alvara-strategic.com

Email: research@alvara-strategic.com

alvara
Beyond Insight



[@alvara_id](#)



[@AlvaraResearchCenter](#)



research@alvara-strategic.com



alvara-strategic.com